M. Saio
661

# الصلوات المسنونة

## Kumpulan SEMBAHYANG SUNAT

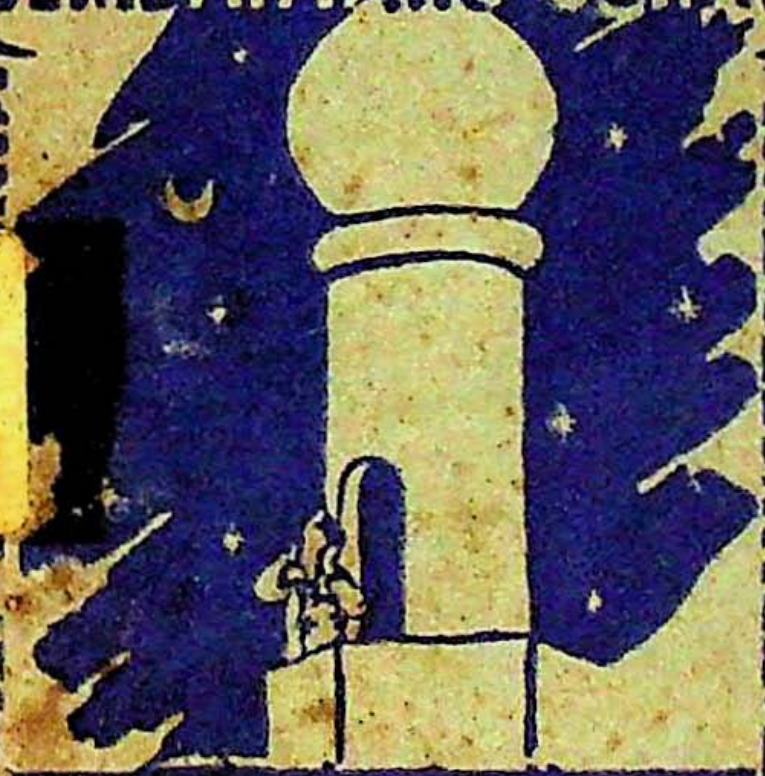

5/
83.

P.T. ALMAARIF BANDUNG

PERPUSTAKAAN NASIONAL
Tanggal : 28/2/20
Item ID : 02 1254 8165
No. Induk : 20120010 3009 778
BIB-ID : 0010-68679260
~~Beli~~/Hadiah : DNH

M.

S

Pener

Rp 170.380
15/10 83
1705/Rek 83

M. SAID

# Kumpulan SEMBAHYANG SUNNAT

BIDANG ... DAN REPORT

Cetakan ke XXIV

Penerbit - PT ALMA'ARIF - Bandung

# PENGANTAR KATA

Kitab atau buku mengenai sholat, memang sudah banyak diterbitkan orang, tetapi buku pelajaran sholat itu pada umumnya hanya mengupas tentang solat Fardlu saja, kalau ada pun dicantumkan sholat Sunnat maka amatlah terbatas.

Melihat akan kekurangan itu, maka — dengan taufiq Allah — saya menyusun buku ini yang meliputi hampir semua sholat-sholat Sunnat.

Kekurangan dan kekhilafan — kalau terdapat — sangat saya harapkan teguran dan tashhihan dari para pembaca untuk perbaikan pada cetakan berikutnya, demi untuk faidah umum Muslimin adanya.



Wassalam,

P e n y u s u n

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

## I. SEMBAHYANG TATHAWWU'

1. Perundang-undangannya :

Sembahyang Tathawwu' yaitu sembahyang Sunnat yang dilakukan secara sukarela, dimaksud untuk menutup/menambah kalau ada kekurangan yang terdapat dalam sembahyang Fardlu.

2. Dikerjakan di rumah :

صَلَاةُ الْمَرْءِ فِى بَيْتِهِ اَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِى مَسْجِدِى هٰذَا اِلَّا الْمَكْتُوْبَةَ . رواه ابوداود

Artinya :

"*Orang lebih baik sembahyang di rumahnya masing-masing daripada di mesjidku ini, kecuali sembahyang Fardlu*".

3. Dalam sembahyang Tathawwu' lebih baik lama berdiri, daripada lama bersujud.

4. Sembahyang Tathawwu' boleh dikerjakan sambil duduk, sekalipun bisa berdiri. Tetapi kalau tidak cape, sebaiknya berdiri.

5. Sembahyang Tathawwu' itu ada yang bebas tidak terikat dengan waktu dan ada yang dikerjakan pada waktu-waktu tertentu :

a. Sembahyang Tathawwu' secara bebas boleh dikerjakan satu, dua, tiga raka'at; boleh juga sampai seratus maupun seribu raka'at. Bahkan boleh dikerjakan sesukanya tanpa bilangan berapa raka'at banyaknya.

b. Sembahyang Tathawwu' yang dikerjakan pada waktu-waktu yang tertentu yang berhubungan dengan sembahyang Fardlu, yang dinamakan juga Sembahyang Sunnat Rawatib, adalah sebagai berikut :

## 1. SEMBAHYANG SUNNAT WAKTU SHUBUH

1. Waktunya :
Sesudah terbit fajar, sebelum sembahyang Shubuh.

2. Banyaknya : Dua raka'at.

3. Niatnya :

اُصَلِّى سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

4. Keistimewaannya :

رَكْعَةُ الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا .

رواه احمد ومسلم والترمذى والنسائى .

Artinya :

*"Dua raka'at sembahyang sunnat fajar, lebih baik daripada dunia dan seisinya".*

5. Surat yang dibaca :
Biasanya Rasulullah membaca surat-surat yang singkat, seperti surat :

قل هو الله أحد dan قل يا أيها الكافرون .

6. Do'anya, yang dibaca sesudah sembahyang sunnat Shubuh :

Rasulullah biasa membaca :

اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَاِسْرَافِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَمُحَمَّدٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَعُوْذُبِكَ مِنَ النَّارِ . ×٣

Artinya:

*"Ya Allah, Tuhan Malaikat Jibril, Israfil, Mikail dan Tuhan Muhammad Pesuruh dan Nabi Allah s.a.w.; saya berlindung kepadaMu dari siksa api neraka". (3×)*

atau

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَىُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ . ×٣

Artinya:

*"Saya mohon ampun kepada Allah Tuhan yang satu satunya, tidak ada Tuhan kecuali Dia sendiri, Tunggal, Hidup dan Jaga, saya mohon tobat kepadaNya". (3×)*

## 2. SEMBAHYANG SUNNAT WAKTU DHUHUR

1. Waktunya :

a. Sebelum sembahyang Dhuhur. Niatnya :

اُصَلِّى سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى.

b. Sesudah sembahyang Dhuhur. Niatnya :

اُصَلِّى سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى.

2. Banyaknya : Masing-masing dua raka'at.

## 3. SEMBAHYANG SUNNAT WAKTU MAGHRIB

1. Waktunya :
Sesudah selesai sembahyang Maghrib.
2. Banyaknya : Dua raka'at.
3. Niatnya :

اُصَلِّى سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى.

4. Surat yang dibaca :
Yang biasa oleh Rasulullah.

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ dan قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

## 4. SEMBAHYANG SUNNAT WAKTU 'ISYA'

1. Waktunya :
Sesudah selesai sembahyang 'Isya'.
2. Banyaknya : Dua raka'at.
3. Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى .

Demikianlah sembahyang Rawatib Mu'akkadah yang sangat dipentingkan oleh Rasulullah. Beliau tidak pernah meninggalkan, hanya sewaktu-waktu kalau ada halangan yang sangat penting sekali.

Selain daripada itu ada sembahyang Sunnat Rawatib Ghairu Mu'akkadah, yang disunnatkan mengerjakannya tetapi tidak begitu ditekankan yaitu :

1. Dua atau empat raka'at sebelum sembahyang 'Ashar.
2. Dua raka'at sebelum sembahyang Maghrib.
3. Dua raka'at sebelum sembahyang 'Isya'.

## II. SEMBAHYANG WITIR

1. Perundang-undangannya :
Hukumnya sunnat mu'akkadah, ya'-ni sembahyang Sunnat yang sangat diutamakan.

2. Keistimewaannya :

يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ .

رواه احمد و اصحاب السنن .

Artinya :
*"Hai pencinta-pencinta Qur'an kerjakanlah sembahyang Witir (ganjil), sebab Tuhan itu Tunggal, Dia suka kepada bilangan yang ganjil".*

3. Waktunya :
Sesudah sembahyang 'Isya' sampai terbit fajar.

4. Banyaknya : 1, 3, 5, 7, 9 , 11 raka'at.

Kalau sembahyang Witir itu banyak, boleh dikerjakan dua-dua raka'at, kemudian diakhiri dengan satu raka'at. Boleh juga dikerjakan sekaligus dengan dua kali Tasyahhud dan satu salam, ump.: hendak mengerjakan 11 raka'at berturut-turut sekaligus, pada raka'at ke 10 membaca Tasyahhud dan pada raka'at ke 11 yang terakhir membaca Tasyahhud sekali lagi, kemudian mengucapkan salam. Atau Tasyahhud itu boleh dibaca sekali saja, yaitu pada raka'at yang terakhir.

5. Sembahyang Witir 2 raka'at :
Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

6. Sembahyang Witir 1 raka'at :
Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَةً لِلّٰهِ تَعَالَى

7. Surat yang dibaca :
Pada raka'at yang pertama dibaca :

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

Pada raka'at yang kedua dibaca :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ.

Pada raka'at yang ketiga dibaca :

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ.

8. Do'a Qunut dalam sembahyang Witir :
Menurut Imam Syafi'i, bahwa do'a Qunut itu hanya dibaca sesudah sembahyang Witir dalam pertengahan malaman bulan Ramadlan yang terakhir.
9. Do'anya :
Do'a yang dibaca sesudah sembahyang Witir :

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ٣ × رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَاَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ
مِنْ عُقُوبَتِكَ وَاَعُوذُ بِكَ مِنْكَ . لَا اُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ
اَنْتَ كَمَا اَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ .

Artinya:

*"Maha Suci Tuhan Penguasa, Maha Sucilah Ia (3×). Tuhan para Malaikat dan Jibril. Ya Tuhan, dengan keridloanMu saya berlindung dari kemurkaanMu, dengan pengampunan Mu saya berlindung dari siksaanMu, kepada Engkau saya berlindung daripadaMu, oleh karena saya tidak bisa menilai karuniaMu sebagaimana Engkau menilai sendiri".*

10. Satu malam hanya satu Witir: Sesudah sembahyang Witir, orang boleh sembahyang Sunnat lagi tanpa Witir lagi. Sabda Rasulullah:

لَا وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ . رواه ابو داود والنسائى والترمذى

Artinya:

"*Tidak boleh sembahyang Witir dua kali dalam satu malam*".

## III. SEMBAHYANG TAHAJJUD

1. Keistimewaannya (Fadlilahnya) :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا . بنى اسرائيل : ٧٩

Artinya:

"*Hendaklah kaugunakan sebagian waktu malam itu untuk sembahyang Tahajjud, sebagai sembahyang Sunnat untuk dirimu, mudah-mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik*".

2. Tatacaranya :

a. Sebelum tidur, hendaklah diniatkan hendak sembahyang Tahajjud.

b. Sesudah bangun, hendaklah berusaha menghilangkan ngantuk sedapat mungkin sambil berdo'a sebagaimana do'a Rasulullah di bawah ini :

لَآ اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ ، اَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَاَسْاَلُكَ
رَحْمَتَكَ : اَللّٰهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ
اِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي اَحْيَانَا بَعْدَ مَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

A r t i n y a :

"*Tidak ada Tuhan hanya Engkau Satu, Maha Sucilah Engkau, saya mohon ampun atas segala dosaku, saya mohon restuMu. Ya Allah, janganlah Kau sesatkan pikiranku sesudah dipimpinnya aku, berilah aku rahmat dan restu langsung dari hadliratMu, karena Engkau banyak memberi. Alhamdulillah, saya mengucapkan banyak terima kasih kepadaMu, karena Engkau sudah memberi aku hidup*

*(bangun lagi) sesudah aku maut (tidur). Kemudian kepadaMu aku akan dibangkitkan kembali".*

Lalu membaca sepuluh Ayat dari bagian terakhir dari surat Ali 'Imran :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ .... الخ

c. Mulailah dulu sembahyang Tahajjud itu dengan dua raka'at secara ringan, kemudian diteruskan sesukanya.
d. Kalau sudah tidak tahan karena mengantuk atau lelah, baiklah tidur dulu.
e. Membangunkan isterinya, supaya turut bersama-sama Sembahyang Tahajjud.

3. Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

4. Waktunya :
Sepanjang malam sehabis sembah-

yang 'Isya' sampai fajar, tetapi yang lebih baik, dalam waktu sepertiga malam yang terakhir.

5. Banyaknya :

Tidak ditentukan berapa raka'at seberapa mau dengan tidak terbatas.

## IV. SEMBAHYANG TARAWIH

1. Perundang-undangannya :

Sembahyang Tarawih, atau sembahyang malaman Ramadlan disunatkan bagi laki-laki dan perempuan.

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
رواه البخاري

Artinya :

*"Barangsiapa yang giat melakukan sembahyang malaman Ramadlan dengan penuh keimanan dan keikhlasan, akan mendapat ampunan dari segala dosanya yang lampau".*

Pada mulanya sembahyang Tarawih dilakukan di rumah masing-masing. Adakalanya juga Rasulullah berjama'ah dengan kaum Muslimin, tetapi itu tidak lazim.

Pada zaman Khalifah 'Umar, beliau mengusahakan supaya sembahyang Tarawih itu dilakukan secara bersama-sama dengan berjama'ah, atas pimpinan seorang Imam.

Usahanya itu diterima baik dan dita'ati oleh ummat Islam. Beliau bersabda :

"Inilah suatu bid'ah yang baik sekali buat ummat Islam. Mereka yang mengerjakan di larut malam, lebih baik daripada mereka yang mengerjakan nya sore-sore".

Demikianlah juga pendapat para Jumhur Ulama, bahwa sebaiknya sembahyang Tarawih itu dilakukan secara bersama-sama dengan berjama'ah, boleh juga dilakukan masing-masing.

2. Waktunya :

Sesudah sembahyang 'Isya' sebelum sembahyang Witir, sampai larut malam (fajar)..

3. Banyaknya :

Rasulullah biasa melakukan sembahyang Tarawih 8 raka'at berikut Witir 3 raka'at = 11 raka'at.

Kemudian pada zaman Khalifah 'Umar, 'Utsman dan 'Ali, kaum Muslimin biasa melakukan sembahyang Tarawih dengan 20 raka'at. Demikianlah pendapat para Jumhur 'Ulama dari Madzhab Hanafi, Hanbali dan Syafi'i.

4. Tatacaranya :

Dikerjakan dua-dua raka'at, tiap-tiap dua raka'at disudahi dengan salam. Kemudian diakhiri dengan sembahyang Witir 3 raka'at atau satu raka'at.

5. Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيْحِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

6. Surat yang dibaca :

Dahulukala orang-orang Shalaf, dan kinipun masih banyak, terutama me-

reka yang hafal Qur'an dalam sembahyang Tarawih itu, mereka membaca 200 ayat atau 1 juz, mulai dari juz pertama sampai tammat dalam 30 malam.

Sekarang yang lazim dibaca orang ialah 10 surat, mulai dari surat :

اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ

ke bawah sampai surat :

تَبَّتْ يَدَا اَبِيْ لَهَبٍ

Tiap-tiap dua raka'at, pada raka'at pertama dibaca 1 surat, berikutnya pada raka'at keduanya, dibaca surat:

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ

Setelah selesai sembahyang Tarawih, lalu ditutup dengan sembahyang Witir 3 raka'at. Surat yang dibaca dalam sembahyang Witir ialah :

Pada raka'at yang pertama dibaca :

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى

Pada raka'at yang kedua dibaca :

قُلْ يَا اَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ.

Akhirnya pada raka'at yang ketiga dibaca :

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

## V. SEMBAHYANG DLUHA

1. Keistimewaannya :

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ اَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةٌ وَاَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِى مِنْ ذٰلِكَ رَكْعَتَانِ رَكَعَهُمَا مِنَ الضُّحٰى. رواه احمد وسلم وابو داود.

A r t i n y a :

*"Tiap-tiap satu tulang persendianmu itu ada pahalanya, satu kalimat Subhaanallaah ada pahalanya, satu kalimat Alhamdulillaah ada pahalanya, satu kalimat Laa Ilaaha Illallaah ada pahalanya, satu kalimat Allahu Akbar ada pahalanya, satu amar ma'ruf ada pahalanya satu nahi mungkar ada pahalanya, tetapi pahala tersebut di atas memadailah kalau orang sembahyang Dluha dua raka'at".*

2. Perundang-undangannya :
Sembahyang Dluha itu suatu 'ibadah Sunnat. Siapa yang mau mendapat pahalanya, hendaklah ia kerjakan, jika tidak dikerjakanpun tidak apa-apa.

3. Waktunya :
Mulai dari matahari naik sepenggalah, sampai tengah hari tepat.

4. Banyaknya :
Sedikitnya dua raka'at, banyaknya tidak terbatas. Tetapi Rasulullah biasa

melakukan sampai 8 raka'at, tiap-tiap dua raka'at satu salam.

5. Niatnya :

اُصَلِّى سُنَّةَ الضُّحَى لِلّٰهِ تَعَالَى.

## VI. SEMBAHYANG ISTIKHARAH

Jika orang ada mempunyai purbasangka sangsi atau ragu-ragu dalam melakukan sesuatu hal yang mubah dan dibolehkan oleh Syara'; umpama nya seorang siswa telah lulus ujian penghabisan, di hadapannya terbentang banyak jalan bersimpang-siur menuju cita-citanya. Ia tidak tahu jalan mana yang akan ditempuh; yang ini sulit, yang itu berliku-liku banyak berbelit-belit, yang ke sana banyak duri dan ranjaunya ; bagi seorang Muslim, tidak bingung dan jangan putus asa, sebab ia mempunyai Tuhan yang Maha Kuasa, yang Maha Tahu dan lebih jauh tinjauanNya. Dekatilah Tuhan Allah, sembahyang-

lah istikharah dua raka'at di luar sembahyang Fardlu, kalau mau boleh juga dirangkap dengan sembahyang Sunnat lainnya, dengan sembahyang Sunnat Rawatib umpamanya, atau dengan sembahyang Sunnat Tahiyat Masjid dsb. Insya Allah akan tersingkap jalan yang gelap, akan terbuka jalan yang sulit, akan terbuka jalan menuju cita-citanya, dan pasti Allah akan memberi futuh dan taufiq-Nya; inspirasi atau ilhamNya.

Apabila sudah terasa di dalam hati suatu kecenderungan yang besar, jalan mana yang harus ditempuh, maka jangan bimbang dan jangan mundur-maju, bertindaklah dengan pasti, sambil bertawakkal kepada Allah, Insya Allah tercapai apa yang dimaksud.

Waktunya kapan saja, siang ataupun malam.

Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْاِسْتِخَارَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Sesudah membaca Fatihah boleh membaca Surat apa saja sesukanya. Kemudian membaca Alhamdulillah dan Shalawat kepada Nabi, sudah itu baru berdo'a, memohon kepada Allah sebagaimana do'a Rasulullah sebagai berikut :

اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَاَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ
وَاَسْاَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ فَاِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ
وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ وَاَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ . اَللّٰهُمَّ اِنْ
كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ" . . . . . خَيْرٌ لِى
فِى دِيْنِى وَمَعَاشِى وَعَاقِبَةِ اَمْرِى عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ
فَاقْدِرْهُ لِى وَيَسِّرْهُ لِى ثُمَّ بَارِكْ لِى فِيْهِ . وَاِنْ كُنْتَ
تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ" . . . . . شَرٌّ لِى
فِى دِيْنِى وَمَعَاشِى وَعَاقِبَةِ اَمْرِى عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ
فَاصْرِفْهُ عَنِّى وَاصْرِفْنِى عَنْهُ وَاقْدِرْ لِى خَيْرَ حَيْثُ كَانَ
ثُمَّ اَرْضِنِى بِهِ .

رواه البخارى

Artinya :

"Ya Tuhan, saya mohon dengan tin-

BIDANG LITBANG KAN
DAN DEPOSIT

*jauanMu yang lebih jauh, supaya saya dipilihkan jalan yang baik, saya mohon dengan kekuasaanMu supaya ditakdirkan buat diriku, saya mohon kemurahanMu yang banyak dan melimpah-limpah. Sebab hanya Engkaulah yang dapat mentakdirkan (melaksanakan), saya tidak bisa, Engkaulah yang dapat meninjau lebih jauh, saya tidak bisa, hanya Engkaulah yang tahu tentang hal-hal yang ghaib.*

*Ya Tuhan, jika menurut pengetahuan Mu ..... ×) ini, ada lebih baik buat diriku, demi untuk kepentingan keagamaanku, untuk kepentingan hidupku, dan untuk di kemudian harinya, sekarang maupun nantinya saya mohon supaya ditakdirkanlah hendaknya buat diriku, gampangkanlah hal ini untuk saya laksanakan, kemudian mohon diberi keraharjaan (berkahnya). Tetapi jika menurut pengetahuanMu, bahwa hal .....×) ini, tidak baik buat diriku, buat ke-*

*agamaanku, buat kehidupanku, dan buat di kemudian harinya, sekarang maupun nanti, aku mohon supaya hal itu dijauhkan dari padaku dan supaya aku dijauhkan dari padanya. Kemudian takdirkanlah buat diriku mana yang dapat membikin hatiku jadi senang".*

(Riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah

## VII. SEMBAHYANG TASBIH

Niatnya :

صَلِّى سُنَّةَ التَّسْبِيحِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لِلّٰهِ تَعَالَى .

Rasulullah pernah bersabda kepada 'Abbas: "Hai 'Abbas, pamanku ! Maukah paman menerimanya yang istimewa, maukah paman saya tunjukkan sepuluh perkara, yang bilamana kau amalkan, akan diampuni Allah semua dosamu, yang dulu-dulu maupun yang belakangan, yang lama maupun yang baru, yang terlanjur maupun yang disengaja, yang kecil maupun yang

besar, yang nyata maupun yang dirahasiakan. Sepuluh hal itu ialah :
Hendaklah kau sembahyang empat raka'at; Tiap-tiap satu raka'at, kaubaca surat Fatihah berikut surat lainnya.
Sesudah selesai membaca surat pada raka'at pertama, sambil berdiri bacalah :

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

15 kali

| | |
|---|---|
| Waktu ruku' baca lagi | 10 kali |
| Waktu i'tidal baca lagi | 10 kali |
| Waktu sujud baca lagi | 10 kali |
| Waktu duduk baca lagi | 10 kali |
| Waktu sujud baca lagi | 10 kali |
| Waktu duduk istirahat sebelum berdiri | 10 kali |
| Jumlah semuanya | 75 kali |

Begitulah seterusnya kau kerjakan pada tiap-tiap raka'at, sampai empat raka'at.
Kalau bisa, kerjakanlah sembahyang

Tasbih ini satu hari satu kali; kalau tidak bisa, seminggu sekali; jika tidak bisa satu tahun satu kali; jika tidak bisa kerjakanlah sekalipun satu kali seumur hidupmu.
Bacaan Tasbih ini dibaca sesudah bacaan-bacaan yang sudah lazim dibacanya pada tiap-tiap Sembahyang.
Sembahyang Tasbih sangat dipujikan pada Hari Jum'at, sesudah matahari tergelincir.
Beberapa Surah yang lazim dibacakan : pada raka'at pertama "At-Takatsur", pada raka'at kedua "Wal 'Ashri", pada raka'at ketiga "Al-Kafiruun" dan pada raka'at keempat "Al-Ikhlash".

## VIII. SEMBAHYANG HAJAT

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ
يُتِمُّهُمَا ، أَعْطَاهُ اللهُ مَا سَأَلَ مُعَجَّلًا أَوْ مُؤَخَّرًا .
رواه احمد

Artinya :
"*Barangsiapa yang berwudlu' dengan*

*sebaik-baiknya, lalu sembahyang dua raka'at, maka apa saja yang dipinta akan dipenuhi oleh Allah Ta'ala dengan segera maupun dalam beberapa tempo".*

Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

## IX. SEMBAHYANG TOBAT

1. Perundang-undangannya :

مَامِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يُصَلِّي
ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ اِلَّا غَفَرَ لَهُ ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ :
وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ
فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ .
وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ . اُولٰئِكَ جَزَآؤُهُمْ
مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَارُ
خَالِدِيْنَ فِيْهَا . رواه ابوداود والنسائى وابن ماجه والبيهقى .

Artinya:

*"Setiap orang yang pernah berbuat dosa dengan tidak ayal lalu pergi berwudlu', terus sembahyang dua raka-'at, lalu mohon ampun kepada Allah Ta'ala, pasti akan diampuni juga oleh Allah".*

*Sudah itu dibacanya ayat ini:*

*"Mereka yang pernah mengerjakan kejahatan atau telah berbuat dosa terhadap dirinya sendiri, lantas mereka buru-buru ingat kepada Tuhan, terus minta ampun atas dosanya — Siapa pula yang akan mengampuni segala dosa, kalau bukan Allah — Sudah itu mereka insyaf, bahwa tidak akan mengulangi lagi perbuatan dosa seperti yang sudah-sudah, maka mereka itu akan diganjar dengan suatu pengampunan dari Tuhan dan akan diganjar dengan sorgaloka, di mana banyak sungai-sungai mengalir kesana-kemari, nun di situlah menjadi tempat mereka yang kekal abadi".*

2. Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

3. Banyaknya : 2, 4, 6 raka'at.
4. Do'anya :

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةَ عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا
وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا .

Artinya :

*"Saya mohon ampun kepada Tuhan Yang Agung, saya mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan Yang Hidup terus dan selalu Jaga. Saya mohon tobat, selaku seorang hamba yang banyak berdosa, yang tidak mempunyai daya-upaya apa-apa, untuk berbuat madlarat atau manfa'at, untuk mati atau hidup maupun bangkit nanti".*

## X. SEMBAHYANG TAHIYAT MASJID

1. Do'a waktu mau berangkat ke masjid :

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُوْرًا وَفِي بَصَرِي نُوْرًا وَفِي سَمْعِي نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِي نُوْرًا وَخَلْفِي نُوْرًا وَفِي عَصَبِي نُوْرًا وَفِي لَحْمِي نُوْرًا وَفِي دَمِي نُوْرًا وَفِي شَعْرِي نُوْرًا وَفِي بَشَرِي نُوْرًا.

رواه البخاري ومسلم

Artinya:

*"Ya Tuhan, berilah aku satu penyuluh dalam hatiku, satu penyuluh dalam pandanganku, satu penyuluh dalam pendengaranku, satu penyuluh di kananku, satu penyuluh di belakangku, satu penyuluh pada saraf-sarafku, satu penyuluh dalam dagingku, satu penyuluh dalam aliran darahku, satu penyuluh pada rambutku dan satu penyuluh pada kulitku".*

2. Do'a waktu mau masuk masjid:

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ الْعَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ بِسْمِ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوْبِي وَافْتَحْ لِي اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

Artinya:

*"Saya mohon perlindungan kepada Tuhan Yang Agung, atas kemurahan budiNya yang qadim, dari syaitanir-rajim. Bismillah (atas nama Allah), semoga Tuhan mencurahkan shalawat dan salamNya kepada Muhammad. Ya Allah ya Tuhan, ampunilah segala dosaku, bukakanlah pintu-pintu rahmat dan restuMu".*

3. Do'a waktu hendak keluar dari Mesjid :

بِسْمِ اللهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ
وَافْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ فَضْلِكَ اَللّٰهُمَّ اعْصِمْنِيْ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ .

Artinya:

*"Bismillah (atas nama Allah), semoga Tuhan melimpahkan kesejahteraanNya kepada Muhammad. Ya Allah, ampunilah semua dosaku, bukakanlah*

*pintu-pintu kemurahanMu. Ya Allah, saya mohon berlindung dari syetan yang terkutuk itu".*

4. Tahiyat masjid :

Untuk menjaga ketertiban dan ketenangan suasana dalam masjid, maka tidak dibenarkan bagi orang yang mau masuk masjid mengucapkan "Assalamualaikum". Tetapi cukup sudah dengan sembahyang Tahiyat Masjid dua raka'at. Sesuai dengan Hadits Nabi yang berbunyi :

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ سَجْدَتَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَجْلِسَ . رواه الجماعة

Artinya :

*"Jika kamu masuk masjid, hendaklah sembahyang dulu dua raka'at sebelum duduk".*

Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

## X. SEMBAHYANG TATHAWWU' SEHABIS JUM'AT

a. Di másjid :

مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ اَرْبَعًا .

رواه مسلم و ابوداود و الترمذى

Artinya :

*"Siapa yang mau sembahyang sunnat sehabis Jum'at, hendaklah sembahyang empat raka'at".*

b. Di rumah :

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّى بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِى بَيْتِهِ .

رواه الجماعة

Artinya :

*"Rasulullah biasa sembahyang sunnat dua raka'at sehabis Jum'at di rumahnya".*

Niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةً بَعْدَ الْجُمُعَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

## XI. SEMBAHYANG GERHANA

1. Perundang-undangannya :

Sembahyang Gerhana itu sunnat penting, yang harus dilakukan oleh kaum laki-laki dan wanita, sebaiknya dilakukan secara berjama'ah.

2. Niatnya :

a. Sembahyang Gerhana Bulan :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

b. Sembahyang Gerhana Matahari

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

3. Banyaknya : Dua raka'at.

4. Tatacaranya :

Tiap-tiap satu raka'at :

dua kali berdiri dengan membaca surat yang agak panjang;

dua kali ruku' dengan membaca Tasbih berulang-ulang agak lama;

Sesudah selesai sembahyang, lalu Imam membaca dua khutbah.

5. Waktunya :

Sejak terjadi gerhana, sampai terang kembali seperti biasa.

Peringatan :

Satu kebiasaan yang lucu, terutama di kampung-kampung, bila terjadi gerhana, orang ramai memukul-mukul lesung, ada yang lekas-lekas sembunyi di bawah tempat tidur, bahkan

ada pula yang menggunting-gunting tepian kainnya.

Adat demikian itu, tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam, terutama pada masa sekarang ini, sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman kita.

Sabda Rasulullah s.a.w. :

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ . لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ . فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلَاةِ . رواه البخاري ومسلم.

Artinya:

*"Matahari dan bulan adalah menjadi bukti akan adanya Tuhan. Kalau ada gerhana, maka itu (bukan apa-apa) bukan disebabkan karena kematiannya seseorang dan bukan pula karena sebab lahirnya seseorang, tetapi hendaklah buru-buru sembahyang".*

## XII. SEMBAHYANG ISTISQA'

Yaitu sembahyang untuk minta hujan karena panjangnya musim kemarau, sehingga tanam-tanaman, air sungai dan air perigi menjadi kering adanya.

Pada masa itulah disunnatkan sembahyang Istisqa'.

Niatnya :

اُصَلِّي سُنَّةَ الْاِسْتِسْقَاءِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

Mula-mula Kepala Daerah/Kepala Kampung mengumumkan kepada seluruh penduduk, supaya mengadakan upacara sembahyang Istisqa' dan sebelumnya diperintahkan dulu, supaya berpuasa 3 hari berturut-turut dengan dianjurkan supaya banyak tobat dan banyak bersedekah. Lalu pada hari keempatnya, hendaklah semua penduduk berkumpul di suatu tempat

terbuka di tanah lapang, untuk melakukan sembahyang Istisqa' bersama-sama, dengan pakaian sederhana dan penuh rasa bakti dan ta'at kepada Allah s.w.t.

Surat yang dibaca :

Pada raka'at yang pertama, dibaca surat :

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

Pada raka'at yang kedua dibaca surat:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.

Selesai sembahyang, lalu Imam mengucapkan khutbahnya.

Bila khatib sudah selesai mengucapkan khutbahnya, hendaklah ia dan semua yang ikut sembahyang mengalihkan letak selendangnya, yang sebelah kanan dibalikkan ke sebelah kiri dan bagian atas di kebawahkan, bagian bawah di keataskan.
Sudah itu berdo'a sebagaimana do'a Rasulullah s.a.w. sebagai berikut :

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا سُقْيَا رَحْمَةٍ وَلَا تَجْعَلْهَا سُقْيَا عَذَابٍ
وَلَا مَحْقٍ وَلَا بَلَاءٍ وَلَا هَدْمٍ وَلَا غَرْقٍ. اَللّٰهُمَّ عَلَى
الظِّرَابِ وَالْآكَامِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ وَبُطُوْنِ الْأَوْدِيَةِ.
اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا
هَنِيْئًا مَرِيْئًا سَحًّا غَدَقًا طَبَقًا مُجَلِّلًا دَائِمًا اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.
اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِيْنَ.
اَللّٰهُمَّ اِنَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنَ الْجَهْدِ وَالْجُوْعِ
وَالضَّنْكِ مَا لَا نَشْكُوْهُ اِلَّا اِلَيْكَ.
اَللّٰهُمَّ اَنْبِتْ لَنَا الزَّرْعَ وَاَدِرْ لَنَا الضَّرْعَ وَاَنْزِلْ عَلَيْنَا
مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَآءِ وَاَنْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْاَرْضِ
وَاكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ.
اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ اِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا فَاَرْسِلِ السَّمَآءَ
عَلَيْنَا مِدْرَارًا.

Artinya:

*"Ya Allah, ya Tuhan! Kami mohon supaya Engkau turunkan hujan yang membawa rahmat dan restu, jangan Engkau turunkan hujan yang membawa malapetaka dan bencana, yang melanda dan menghancurkan.*

*Ya Allah, ya Tuhan! Turunkanlah hujan di atas tanah-tanah tinggi, di atas pegunungan dan di darat, di sawah dan ladang, di perkebunan dan di lembah-lembah sungai.*

*Ya Allah, ya Tuhan! Kami sangat mengharapkan hujan yang menyiram bumi, jangan yang membawa bencana kepada kami.*

*Ya Allah, ya Tuhan! Kami mohon hujan yang dapat melepaskan kami dari marabahaya kemarau ini, hanya yang membawa rahmat keraharjaan, subur makmur lohjinawi, sampai hari kiamat nanti.*

*Ya Allah, ya Tuhan ! Lekaslah turunkan hujan itu, jangan sampai kami putus asa.*

*Ya Allah, ya Tuhan ! Sebagaimana Engkau tahu, bahwa banyak rakyat kami ini yang menderita kelaparan, kekurangan dan kesengsaraan. Kepada siapa lagi kami akan unjukkan peristiwa ini, kalau bukan kepadaMu.*

*Ya Allah, ya Tuhan ! Suburkanlah tanam-tanaman kami, suburkanlah air susu binatang ternak kami. Turunkanlah hujan yang membawa berkah dari langit dan suburkanlah tanam-tanaman kami yang membawa kemakmuran dari bumi. Singkapkanlah segala bencana dan malapetaka, oleh karena tidak ada lagi yang bisa menghindarkan semua bencana itu, kecuali Engkau.*

*Ya Allah, ya Tuhan ! Kami semua mohon ampun kepadaMu. Engkaulah yang Maha Pengampun. Lekaslah turunkan hujan itu selebat-lebatnya".*

## XIII. SEMBAHYANG 'IDUL-FITRI

1. Perundang-undangannya :

Sembahyang 'Id pada Hari Raya 'Idul Fithri dan 'Idul Adlha diundangkan pada tahun pertama dari Hijrah. Hukumnya Sunnat terpenting, karena selalu dikerjakan oleh Rasulullah s.a.w. Dianjurkan kepada kaum laki-laki dan wanita.

2. Sunnat mandi, memakai wangi-wangian dan pakaian yang bagus-bagus.

3. Makan dulu sedikit sebelum pergi sembahyang 'Idul Fithri tetapi tidak disunnatkan makan dulu sebelum pergi sembahyang 'Idul Adlha.

4. Sembahyang 'Id boleh dilakukan di mesjid. Tetapi sebaiknya di tempat terbuka, kalau tidak sesuatu halangan seperti hujan dsb., sebagaimana yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah me-

lakukan sembahyang 'Id di mesjid satu kali, disebabkan hari hujan.

5. Dianjurkan supaya anak-anak dan kaum wanita juga turut pergi ke tempat sembahyang 'Id itu, tidak ada bedanya gadis maupun nenek-nenek sudah tua, hanya yang sedang datang bulan, supaya mengambil tempat terpisah, untuk mendengarkan ceramah (khutbah).

6. Sunnat juga waktu pulang, mengambil jalan lain, bukan jalan yang dilalui waktu pergi.

7. Niatnya :

a. Sembahyang 'Idul Fithri :

اُصَلِّى سُنَّةً لِعِيْدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

b. Sembahyang 'Idul Adlha :

اُصَلِّى سُنَّةً لِعِيْدِ الْاَضْحَى رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

8. Tatacaranya :
Sembahyang 'Id itu dua raka'at: Pada

raka'at pertama sesudah takbiratul Ihram, sunnat membaca Takbir 7 kali. Pada raka'at kedua, sesudah takbiratul qiam, sunnat membaca Takbir 5 kali, dengan mengangkat kedua tangan pada tiap-tiap takbir.

9. Selesai upacara sembahyang 'Id, tidak dibenarkan meninggalkan tempat sebelum habis upacara 'Id seluruhnya. Semua hadlirin diharuskan mendengarkan khutbah dengan seksama dan penuh perhatian.

10. Hendaknya Hari-hari Lebaran itu dimeriahkan dan disemarakkan dengan Takbir :

Waktu Takbir :

a. 'Idul Fithri :

Mulai dari petang malam Lebaran sampai sembahyang 'Id.

b. 'Idul Adlha :

Mulai dari waktu Shubuh pada Hari 'Arafah tanggal 9, sampai pada waktu 'Ashar Hari Tasyriq yang penghabisan tanggal 13 Dzulhijjah.

## LAFADH TAKBIR

اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ. لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ
وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ. اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً
وَاَصِيْلًا. لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ
وَاَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْاَحْزَابَ وَحْدَهُ.

## KHUTBAH 'IDUL FITHRI

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ اَعَادَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ كُلَّ عَامٍ بِالْخَيْرَاتِ بِفَضْلِ
عِبَادَتِهِمْ مِنَ الصِّيَامِ وَالصَّدَقَاتِ، فَصَفَتْ بِهَا
النُّفُوْسُ مِنْ اَدْرَانِ الشَّهَوَاتِ، وَاعْتَلَتْ بِهَا الرُّوْحُ
اِلَى عَالَمِ الرُّوْحَانِيَّاتِ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ
الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ النَّبِىُّ
الْمُخْتَارُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هٰذَا النَّبِىِّ الْكَرِيْمِ
وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ الْمُجَاهِدِيْنَ، وَتَابِعِيْهِ وَتَابِعِ تَابِعِيْهِ
بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Terlebih dahulu mari kita gemuruhkan bersama-sama secara serentak mengagungkan dan memuji Allah Yang Maha Besar. Mari kita dengungkan dan kita agungkan kalimah Tuhan sebagai tanda syukur kepadaNya atas rahmat dan karuniaNya, atas petunjuk dan hidayahNya, atas bimbingan dan lindunganNya, bahwa kita telah dapat menunaikan perintah Allah yang berupa latihan besar yang telah kita hadapi sebulan lamanya.

Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar (9 ×).

Kita bersyukur kepada Allah s.w.t., karena kita telah selesai mengerjakan 'ibadah Puasa dalam bulan Ramadlan tahun ini.

Alhamdulillah, mudah-mudahan 'ibadah Puasa kita itu diterima juga hendaknya oleh Allah s.w.t. sebagai suatu 'amal saleh yang dapat membawa kita

kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat kelak.

Alhamdulillah, kita telah lulus menempuh ujian batin yang sangat berat kita rasakan itu sebulan suntuk lamanya. Memang berat 'ibadah Puasa itu. Siapa yang dapat menahan lapar dan dahaga sepanjang hari dari pagi sampai petang sebulan lamanya, kalau bukan karena Imanan wahtisaban, kalau bukan karena keimanan dan mengharap keridlaan Allah semata-mata, kalau bukan untuk mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan di akherat kelak ?

'Ibadah Puasa, kita patuhi dan kita kerjakan dengan khidmat dan penuh rasa bakti, karena kita patuh memenuhi anjuran Nabi kita Muhammad s.a.w. :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya:

"*Siapa yang dapat memenuhi 'Ibadah*

*Puasa sebulan Ramadlan lamanya, dengan penuh rasa keimanan dan bakti, demi karena mengharap keridlaan Allah semata-mata, maka ia akan diampuni segala dosanya".*

Memang berat melakukan 'ibadah Puasa itu. Tidak ada pekerjaan yang lebih berat daripada mengekang nafsu, mengikis sifat-sifat yang buruk dan keji yang ada pada diri kita, tidak ada pekerjaan yang lebih berat daripada memerangi hawa nafsu dan melawan godaan syetan iblis yang menyesatkan, perang untuk menegakkan nilai diri kita agar menjadi manusia hakiki, manusia yang tunduk dan patuh kepada pimpinan dan perintah Ilahi, manusia Muslim yang sejati, bukan manusia yang gampang tergoda dipermainkan oleh hawa nafsu.

Memang berat melawan dan memerangi hawa nafsu itu, lebih berat daripada menghadapi musuh di medan jurit, sekalipun lebih banyak dan lebih

lengkap persenjataannya, agaknya kita lebih sanggup menyumbat mulut meriam daripada menutup dan mengendalikan nafsu. Betapapun banyaknya, sekalipun lebih lengkap dan lebih modern persenjataannya, dapat kita lawan dengan keuletan dan taktik yang lebih unggul, tetapi nafsu dan syetan tidak mungkin kita hadapi dengan kekuatan adu tenaga dan senjata, sebab nafsu dan syetan tidak dapat kita lihat dengan mata..

Itulah karenanya Nabi Muhammad s.a.w. memperingatkan kepada para Shahabatnya, supaya selalu waspada terhadap musuh yang tidak terlihat itu, tetapi selalu ada dan lekat dalam diri kita. Beliau bersabda :

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ.

Artinya:

*"Kita baru selesai dan kembali dari*

*perang kecil, tetapi kita masih menghadapi perang yang lebih besar*". Yaitu perang melawan hawa nafsu.

Dan dalam satu sabdanya lagi, beliau pernah bersabda : Bahwa perwira sejati itu, bukanlah pahlawan yang dapat mematahkan musuhnya, tetapi perwira sejati itu ialah orang yang dapat mematahkan hawa nafsunya sendiri.

Hawa nafsu adalah musuh yang terbesar dan yang paling jahat sekali. Timbulnya peperangan di dunia ini, yang membawa bencana dan kesengsaraan kepada ummat manusia, tidak lain karena merajalelanya nafsu serakah yang tidak dapat dikendalikan lagi.

Berbahagialah orang yang telah dapat mengendalikan nafsunya, yang telah menang dalam pergulatan melawan iblis dan syetan yang selalu menggoda dalam hati insan.

Berbahagialah orang yang telah dapat menilai dirinya menjadi manusia sejati, manusia Muslim hakiki.

Orang yang semacam itulah yang berhak merayakan Hari Raya 'Idul Fithri ini, orang yang semacam itulah yang pantas dan patut beroleh kegembiraan yang besar atas kemenangan yang suci menyambut kedatangan Hari Raya yang qudus dan suci ini.

Alhamdulillah, kita telah dapat meni'mati kebahagiaan dan kegembiraan Hari Raya 'Idul Fithri ini, dengan memuja nama Allah Yang Maha Agung dan Maha Besar.

Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar ! ! ! (7 ×):

Hari Raya 'Idul Fithri.

'Id artinya kembali, fithri ialah fitrah manusia, keaslian atau kesejatian manusia atau dengan kata lain ke-

pribadian manusia. Jadi Hari Raya 'Idul Fithri, artinya hari kembali kepada kepribadian kita yang asli. Yaitu setelah kita kaum Muslimin, melalui ujian dan latihan besar, menunaikan 'ibadah Puasa Ramadlan.

Maka dengan selesainya menempuh ujian batin yang berat itu, berarti kita sekarang telah kembali kepada kepribadian kita yang asli, sebagai manusia Muslimin yang suci, laksana kertas putih bersih, seperti bayi yang baru dilahirkan, yang tidak mempunyai sifat serakah angkara murka, yang tidak mempunyai sifat sombong dan angkuh, yang tidak mempunyai sifat permusuhan dan dendam khesumat, yang tidak mempunyai dosa apa-apa. Demikianlah hendaknya sifat Muslim sejak hari ini dan seterusnya, suci dan bersih, tidak punya dosa apa-apa, karena ia telah kembali kepada kepribadiannya yang asli, se-

bagai hamba Allah yang bakti dan patuh kepada Tuhannya. Dan demikian pula hendaknya, segala dosa dan kesalahan antara kita sama kita, pada hari yang suci ini, hapus dan leburlah semuanya. Kita saling ma'af memaafkan antara satu sama lain, kita saling kunjung-mengunjungi, bersilaturrahmi dan bersalam-salaman, mempererat tali kekeluargaan dan persahabatan kita, memperkokoh persatuan dan ukhuwah keislaman kita.

Mudah-mudahan Hari Raya 'Idul Fithri 1 Syawal ini, yang pada hakekatnya adalah satu pembaharuan, di bidang rohani dan jasmani, pembaharuan watak dan pembaharuan hidup, pembaharuan semangat dan cita-cita yang kita mulai dengan berpuasa sebulan penuh, dengan disertai amalan bakti sebanyak-banyaknya, seperti: Puasa, Tarawih, Tadarrus, Sedekah, Zakat dll. yang kemudian kita akhiri dengan 'ibadah Zakat Fith-

rah, dapatlah kiranya membentuk jiwa kita dan menggembleng pribadi kita, menjadi manusia baru, bukan baru baju saja, karena kita sedang menghadapi Tahun Baru yang pada umumnya sudah dianggap menjadi Hari Raya Nasional, tetapi baru dalam segala-galanya, dalam artikata yang seluas-luasnya, baru manusianya, baru pribadinya, baru jiwanya, baru semangatnya, baru wataknya, baru karakternya, baru hidupnya, sebagai manusia Muslim hakiki yang saleh dan suci, jauh dari dosa, sebagai manusia berakal dan berbudi, berkarakter tinggi, sebagai manusia susila dan sosial.

Sebelum kami akhiri khutbah ini, mari kita dengungkan lagi kalimah Tuhan yang Maha Besar dan Maha Kuasa itu.

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar (5×). Laa ilaaha illallaahu wallaahu Akbar, Allaahu Akbar wa-

lillaahilhamdu. Allaahu Akbar kabiiran walhamdu lillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan wa ashiila Laa ilaaha illallaahu wallaahu Akbar, Allaahu Akbar walillaahilhamdu.

Kemudian saya tutup khutbah ini dengan mengucapkan "Selamat Hari Raya 'Idul Fithri": Ja'alanallaahu minal'aaidiin walfaaidziin walmakbuuliin kullu 'aamin wa antum bikhairin daa'imin, bilhana walhubur, wassa-'aadah wabarakaatillaah, birahmatika ya Arhamarraahimiin, Amin ya Rabbal 'aalamiin !

## KHUTBAH 'IDUL ADLHA

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَللهُ اَكْبَرْ، اَللهُ اَكْبَرْ، اَللهُ اَكْبَرْ. ٩×

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ بَيَّنَ سَبِيْلَ الرَّشَادِ وَالْهِدَايَةِ، اَللهُ اَكْبَرْ جَعَلَ مَوَاسِمَ الْحَجِّ الْاَكْبَرِ مِنْ شَعَائِرِ الْاِسْلَامِ لِجَمِيْعِ الْاُمَمِ فِى اَنْحَاءِ الْبَرِّيَّةِ. اَللهُ اَكْبَرْ جَعَلَ النَّاسَ اُمَّةً وَاحِدَةً كَاَسْنَانِ الْمُشْطِ سَوَاسِيَةً. اَللهُ اَكْبَرْ سَنَّ النَّحْرَ وَالْهَدَايَا لِيَقْرَبُوا اِلَيْهِ وَلِيَنَالُوا السَّعَادَةَ الْمَرْضِيَّةَ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ جَعَلَ الْاَعْيَادَ مَوَاسِمَ الْاِحْسَانِ وَالرِّضْوَانِ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الْمَبْعُوْثُ لِكَافَّةِ النَّاسِ بِصَفْوَةِ الْاَدْيَانِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَصْحَابِ الْعُقُوْلِ الرَّجْحَانِ.

Alhamdulillaah, pada hari ini kita telah dapat merayakan Hari Raya 'Idul Adlha yang kita muliakan ini.

Kita muliakan, kita semarakkan syi-'arnya semeriah-meriahnya dengan Takbir dan Tahmid, biar gemuruh mengumandang di angkasa raya.

Untuk itulah, untuk memuja dan mengagungkan nama Allah Yang Maha Besar dan Maha Kuasa, kita ummat Islam datang di tanah lapang ini (di mesjid ini) dari segenap pelosok, untuk melakukan sembahyang 'Idul Adlha.

Dan di sana ..... di tanah lapang padang sahara 'Arafah, berkumpullah ummat Islam dari seluruh penjuru dunia, dari Barat dan dari Timur, dari Utara dan dari Selatan, untuk melakukan 'Ibadah Haji, untuk menunaikan Rukun Islam yang kelima.

Di sana, di tengah-tengah padang pasir Arabia, berkumpullah manusia-manusia Muslim dari berbagai bahasa dan adat-istiadat; Ada bangsa Arab,

ada bangsa Mesir, ada bangsa Turki, ada bangsa Irak, ada bangsa Maroko, ada bangsa Eropa, ada bangsa Afrika, ada bangsa Uzbek, ada bangsa Tiongkok, ada bangsa India, ada bangsa Indonesia dsb.

Sungguhpun mereka itu berlainan bangsa dan bahasanya, berlainan bendera dan negaranya, berlainan kulit dan adat istiadatnya, namun di sana mereka itu merupakan satu ummat, ummat manusia, merupakan satu bangsa, bangsa manusia.

إِنَّ هٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ .

Artinya:

*"Semua ummat manusia ini, adalah satu, satu ummat manusia. Akulah Tuhanmu sekalian, sebab itu hanya kepadaKu saja, kamu sekalian harus menyembah".* *(Qur'an).*

Inilah satu pelajaran Agama Islam yang tinggi, yang tidak terdapat pada Agama lain.

Di atas dasar inilah hendaknya ummat Islam bersatupadu berbimbingan tangan, menyusun jari dan mengorganisir Dunia, untuk hidup berdampingan secara damai antara Bangsa dengan Bangsa antara Negara dengan Negara.

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar ! (7×). Laa ilaaha illallaahu wallaahu Akbar, Allaahu Akbar walillaahilhamdu !

Di sana, di padang pasir yang tandus, di dataran luas padang sahara yang kering, di bawah panasnya matahari yang membakar, berkumpullah sejumlah besar ummat manusia, beribu-ribu, berpuluh ribu, ya beratus ribu ummat manusia; tidak ada Raja, tidak ada Kepala Negara, tidak ada rakyat biasa; tidak ada menak, tidak ada bangsawan, tidak ada jembel; tidak ada kaya, tidak ada miskin, tidak ada ningrat, tidak ada kromo, semuanya sama, pakaiannya sama,

sama seragam dua lembar kain putih tidak berjahit, semuanya sama, sama-sama hamba Allah, sama memuji kebesaran Allah, sama-sama bertalbiyah, satu ucapan, satu do'a :

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ . لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ
إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ وَالْمُلْكَ لَكَ . لَبَّيْكَ رَبَّ الْحَقِّ لَبَّيْكَ .

A r t i n y a :

"*Ya Tuhan, inilah aku datang memenuhi panggilanMu, ya Tuhan !*

*Ya Tuhan, Engkau tidak ada tolok bandingnya, ya Tuhan !*

*Segala puji, segala ni'mat kurnia segala kekuasaan dan kedaulatan, semua itu adalah kepunyaanMu !*

*Ya Tuhan, aku datang ya Tuhan Sejati memenuhi panggilanMu, ya Tuhan !*"

Pelajaran Agama manakah, teori fal-

safah manakah yang mengajarkan persamaan dengan amal dan praktek yang begitu tinggi dan sempurnanya, yang lebih indah dan murni daripada pelajaran Islam, yang dipraktekkan dalam 'Ibadah Hajinya ?

Maha Suci dan Maha Besar Engkau ya Tuhan seluruh ummat manusia.

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar ! (5 ×), Laa ilaaha illallaahu wallaahu Akbar, Allaahu Akbar, walillaahil hamdu !

Manusia Muslim yang telah menjalankan 'Ibadah Haji dengan sebaik-baiknya, tentunya tidak akan menjadi manusia yang sombong dan angkuh dengan kekayaannya, dengan serban dan bintangnya, dengan ilmu dan keintelekannya, tetapi seharusnya ia menjadi manusia yang peramah, penyantun dan hormat terhadap sesamanya, sekalipun miskin dan mela-

rat, bodoh dan hina. Itulah Haji yang mabrur namanya, bukan haji serbannya saja, tetapi betul-betul Haji sebagaimana yang dimaksud oleh Islam.

Sebuah mutiara lagi dari untaian mutu hikmah Hari Raya 'Idul Adlha ini, ialah dari hal anjuran Sunnah berkurban.

Sekedar untuk penjelasan, mari kita tinjau dulu ke belakang tentang asal-usulnya percontohan luhur 'ibadah Qurban ini. Mari kita kenangkan satu peristiwa yang pernah terjadi 4.000 tahun yang lampau !

Pada suatu malam Nabi Ibrahim mimpi mendapat ilham dari Tuhan, beliau diperintahkan untuk menyembelih anaknya sendiri.

Betapa perasaan seorang Bapa, yang hanya punya anak satu-satunya Isma-'il, yang menjadi buah mata dan be-

lahan jiwanya, anak sibiran tulang dan harapan kaum keluarganya, tentunya tidak akan sampai hati berbuat demikian.

Tetapi tidaklah demikian halnya dengan Ibrahim. Ibrahim adalah manusia besar, Nabi besar, manusia pilihan, orang kuat, kuat iman dan kuat batinnya. Perintah itu diterimanya dengan baik, dengan patuh dan ikhlas.

Dengan hati yang berat, diceriterakannya mimpinya itu kepada anaknya :

"O, nak ! Semalam bapak mimpi mendapat wahyu dari Allah, aku diperintahkan me nyembelihmu nak Bagaimana pikiranmu ?"

Demikianlah ucapan Ibrahim kepada anaknya dengan suara terputus-putus.

Apa jawab anaknya (Isma'il) ?
Isma'il sebagai seorang pemuda yang

gagah dan kuat pula, ia menjawab dengan tabah : "Silakan Pak, laksanakanlah perintah Tuhan itu, jalankanlah sebagaimana mestinya, Insya Allah saya pasrah dan sabar".

Bapak kuat, anak kuat. Kedua-duanya sama mempunyai jiwa besar, sebagai Nabi besar, kedua-duanya mempunyai iman yang kuat dan semangat yang kuat. Patut dicontoh oleh orang tua-tua dan orang muda-muda, dalam menjalankan bakti dan kepatuhan kepada Allah s.w.t. Ringkasnya pedang menatap sudah di atas batang leher Isma'il.

Tepat waktu matapedang itu mengenai kulit batang leher Isma'il, terdengar suatu suara memerintahkan Ibrahim berhenti melakukan penyembelihannya :

'Berhenti, hai Ibrahim !", kata suara

itu, letakkanlah pedangmu, cukup sampai di sini saja, jangan kamu teruskan !"

Seperti ada tenaga gaib yang menahan tangan Ibrahim meneruskan pekerjaannya, mendengar suara perintah itu.

"Aku sudah tahu tentang kwalitas keimananmu, kata suara itu seterusnya, betul-betul kuat dan teguh keimananmu itu, kau betul-betul taat dan patuh kepada Allah, dan kau Isma'il, benar jantan kau, sabar dan tawakal kepadaKu.

Dengan ini kau Kuangkat jadi Chalilullah, hamba kekasihKu. Pengurbananmu telah Kuterima dan untuk melaksanakan pengurbannanmu itu, Kuganti dengan seekor kibasy atau kambing yang gemuk, sembelihlah kambing itu. Demikianlah riwayat singkat anjuran ibadah qurban.

Berdasarkan riwayat di atas, maka syarat qurban itu harus kambing atau sapi yang akan disembelih itu cukup

baik, sehat dan gemuk, tidak bercacad, sebagaimana Allah meminta pengurbanan dari Nabi Ibrahim yang paling dikasihinya, yaitu anaknya sendiri, yang hanya satu-satunya, sebagai sibiran tulang dan buah hatinya.

Bukanlah pengurbanan itu dari barang yang jelek-jelek, yang sudah tidak diperlukan lagi.

Begitulah Islam mengajarkan kepada ummatnya, terutama kepada kaum hartawan, dermawan, golongan kaya-raya, dianjurkan supaya mereka itu suka berqurban; mencontoh Nabi Ibrahim agar dikasihi oleh Allah, sebagaimana Nabi Ibrahim dengan pengurbanannya itu, telah diangkat menjadi Chalilullah atau kekasih Allah.

Inilah dasar hidup bahagia. Orang harus selalu dekat, taqarrub kepada Tuhan atau berkurban untuk Tuhan, untuk mencapai keridlaanNya.

Demikianlah pula untuk mencapai masyarakat yang bahagia, masyara-

kat yang adil dan makmur, masyarakat yang kertaraharja dan lohjinawi, hendaklah anggota-anggota masyarakat itu harus berani berkorban, mengorbankan yang mahal-mahal, yang bagus-bagus, yang disayanginya, bahkan kalau perlu harus berani mengorbankan jiwa-raganya.

Mudah-mudahan segala pengorbanan yang telah disembelih hari ini, akan diterima jua pembaktiannya oleh Allah s.w.t.

إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*"Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala atau ganjaran mereka para dermawan dan budiman".*

Akhirulkalam, kami ucapkan: "Selamat Hari Raya 'Idul Adlha", selamat berqurban, selamat bahagia semuanya.

Amin, ya Rabbal 'alamin! Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh!

## KHUTBAH KEDUA

اَللّٰهُ اَكْبَرُ . اَللّٰهُ اَكْبَرُ . اَللّٰهُ اَكْبَرُ . ٩×

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلًا

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْكَبِيْرِ الْمُتَعَالِ الَّذِىْ عَنَتِ الْوُجُوْهُ لِكِبْرِيَائِهٖ وَعَظَمَتِهٖ . دَبَّرَ الْكَائِنَاتِ بِعِلْمِهٖ وَحِكْمَتِهٖ . اَبْدَعَ الْمَوْجُوْدَاتِ وَعَمَّهَا بِاِحْسَانِهٖ وَرَحْمَتِهٖ . اَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ . اَلَّذِىْ جَعَلَ فِىْ تَعَاقُبِ الْاَعْيَادِ عِبْرَةً لِّمَنْ وَقَفَ عِنْدَ حُدُوْدِهٖ وَدَاوَمَ عَلٰى طَاعَتِهٖ . وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ فَتَحَ لَنَا اَبْوَابَ الرُّقِىِّ وَالسِّيَادَةِ بِسُنَّتِهٖ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَمَنْ تَمَسَّكَ بِدِيْنِهٖ وَسَلَكَ طَرِيْقَ هِدَايَتِهٖ .

اَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ اُوْصِيْكُمْ وَاِيَّايَ بِتَقْوَى اللّٰهِ وَطَاعَتِهٖ وَالسَّعْىِ لِمَرْضَاتِهٖ لِنَفُوْزَ بِجَنَّتِهٖ . اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِىِّ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا . اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ . اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ وُلَاةَ الْمُسْلِمِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ
الدَّعَوَاتِ . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادَ اللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . فَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ
عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ
وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PEMBINAAN PERPUSTAKAAN

ISI BUKU : Hlm.


Pengantar Kata ..... 2
Sembahyang Tathawu' ..... 3
—,— Sunnah Shubuh 4
—,— Sunnah Dhuhur ... 7
—,— Sunnah Maghrib ..... 7
—,— Sunnah 'Isya' ..... 8
—,— Sunnah Witir ..... 9
—,— Sunnat Tahajjud ... 13
—,— Sunnah Tarawih ... 16
—,— Sunnah Dluha ..... 20
—,— Sunnah Istikharah . 22
—,— Tasbih ..... 26
—,— Hajat ..... 28
—,— Tobat ..... 29
—,— Tahiyat Masjid ... 31
—,— Tathawu' Jumu'ah . 35
—,— Khusyuf (Gerhana) 36
—,— Istisqa' (Minta Turun Hujan) ..... 39
—,— 'Idul Fithri ..... 44
—,— 'Idul Adlha ..... 44
Khutbah (Ceramah) 'Idul Fithri 47
Khutbah (Ceramah) 'Idul Adlha 58
Khutbah (Ceramah) II ..... 70

Hlm.

... 2
... 3
... 4
... 7
... 7
... 8
... 9
... 13
... 16
... 20
... 22
... 26
... 28
... 29
... 31
... 35
... 36

run

... 39
... 44
... 44
ri 47
na 58
... 70



1705/
Rok/

P.T. Alma 'Arif - Bdg.
19 M/P - 154 Pen/-75.